

**PENGELOLAAN KARAKTER DISIPLIN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DI SD MUHAMMADIYAH 11 MANGKUYUDAN
SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Pascasarjana

Oleh:

BUDIYONO

NIM. Q100160114

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KARAKTER DISIPLIN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DI SD MUHAMMADIYAH 11 MANGKUYUDAN
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BUDIYONO

Q100160114

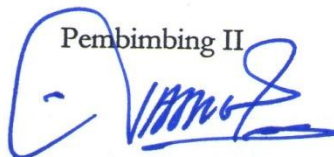
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. SUTAMA, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. AHMAD FATHONI, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN KARAKTER DISIPLIN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DI SD MUHAMMADIYAH 11 MANGKUYUDAN
SURAKARTA

Oleh:
BUDIYONO
Q100160114

Telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 27 Maret 2018
Dan dinyatakan memenuhi syarat:

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.

(Anggota 1 Dewan Penguji)

Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.

(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

()

()



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, April 2018

Penulis



BUDIYONO

Q100160114

**PENGELOLAAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI SD MUHAMMADIYAH
11 MANGKUYUDAN SURAKARTA**

Abstract

This study aims to describe (1) the discipline character education planning; (2) the implementation process of disciplinary character education; and (3) the evaluation of the implementation of character discipline education in the learning of Civics at SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. This study uses a qualitative approach that describes the process of management of academic supervision at SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta, according to the observations of researchers. This research covers the mechanism of planning, implementation, and evaluation of the implementation process of learning character of Civics at SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Subjects in this study were principal, teachers who teach Civics in class III and V, as well as some students of class III and V. The object of research is the management of disciplinary character in Civics in SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Data obtained through interviews, observation, and documentation analysis, as well as test the credibility of the data used using observational persistence and triangulation methods. The discipline character education planning is carried out by the teacher with the use of teaching materials such as syllabus, prota, lesson plan, and basic learning book. Learning method that is implemented using classical learning method and problem solving. The process of implementing the application of character education of discipline has been carried out consistently and still seen from the application of every element of discipline through the learning of Civics and other learning, with the application of regulations, as well as giving punishment for the violating students. As well as evaluation of the application of character discipline education implemented using a scoring system that involves three aspects of cognitive, affective, and psychomotor so that learning objectives can be achieved in a balanced manner that is not burdensome on one aspect.

Keywords: management, disciplinary character, learning, civics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pendidikan karakter disiplin; (2) proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin; serta (3) evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan proses pengelolaan supervisi akademik di SD Muhammadiyah 11

Mangkuyudan Surakarta, sesuai pengamatan peneliti. Penelitian ini mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari proses implementasi pembelajaran berkarakter dalam PKn di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang mengajar PKn (guru kelas) di kelas III dan V, serta beberapa siswa kelas III dan V. Objek penelitian adalah pengelolaan pembelajaran karakter disiplin dalam PKn di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, serta uji kredibilitas data yang digunakan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Perencanaan pendidikan karakter disiplin dilaksanakan oleh guru dengan penggunaan bahan ajar seperti silabus, prota, RPP, dan buku pokok pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilaksanakan memakai metode pembelajaran klasik dan *problem solving*. Proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin telah dilaksanakan dengan konsisten dan tetap dilihat dari penerapan setiap unsur disiplin melalui pembelajaran PKn dan pembelajaran lainnya, dengan penerapan peraturan, serta pemberian hukuman untuk siswa yang melanggar. Serta evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin dilaksanakan menggunakan sistem penilaian yang melibatkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara seimbang yang tidak memberatkan pada salah satu aspek.

Kata Kunci: pengelolaan, karakter disiplin, pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang disiplin, religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik kepada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata (Buchori, 2007). Dunia pendidikan di Indonesia masih mengutamakan kecerdasan kognitif, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagai nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja. Beberapa lembaga pendidikan berlomba untuk meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki. Akibatnya sering dijumpai perilaku tidak terdidik yang dilakukan oleh kaum terdidik, seperti contoh ditunjukkannya kaum elite pemerintah yang banyak korup dan memainkan hukum, padahal mereka memiliki kecerdasan yang tinggi.

Berbagai jenjang pendidikan sejauh ini adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), ataupun perguruan tinggi belum mampu menciptakan manusia berkarakter dan bermoral. Terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah, yang seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai disiplin di sekolah. Nilai-nilai pembentuk karakter berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri,

demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat (Kemdiknas, 2011).

Oleh karena itu, salah satu nilai pembentuk karakter adalah nilai disiplin. Nilai kedisiplinan dalam lingkup sekolah merupakan *locus educationis* yang sangat penting, sebab setiap individu dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama untuk mengasah kepekaannya mengenai moral yang dimiliki individu masing-masing. Manusia yang bermoral membutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip atas nilai-nilai moral yang diyakininya benar. Jadi, tanpa adanya nilai kedisiplinan, sekolah hanya menjadi tempat berseminya berbagai konflik yang tidak dapat dihindari. Sekolah harus berupaya keras meningkatkan moral siswa dengan memberikan pendidikan untuk belajar dengan baik. Belajar bukan hanya dibangku sekolah saja, melainkan belajar yang dibarengi juga belajar moral kehidupan. Belajar moral dapat dimulai dari hal terkecil saja, yaitu jujur dan disiplin. Jadi, kegiatan tersebut dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Disiplin ditunjukkan pada kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan kelompok (masyarakat). Disiplin mempunyai tujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya kedisiplinan yang menjadi perhatian kita, tetapi juga norma. Tanpa adanya norma, kelompok akan mengalami kekacauan dan kehancuran, karena setiap individu mempunyai kecenderungan dalam berperilaku sesuai dengan keyakinannya. Antara disiplin dan norma mempunyai hubungan untuk membentuk karakter seseorang. Perilaku disiplin tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Selain sekolah, faktor lingkungan sangat kuat dalam mempengaruhi pembentukan tingkah laku siswa. Apabila siswa berada pada lingkungan disiplin dan bermoral ia dengan sendirinya akan mempunyai sikap disiplin dan bermoral. Faktor keluarga mempunyai peran dalam mendidik siswa, apabila siswa berada pada lingkungan yang disiplin, harmoni, dan lain-lain ia akan terbiasa bersikap baik setiap hari. Maka faktor

tersebut, harus diperhatikan agar kekerasan dalam dunia pendidikan dapat teratasi dan tidak mempengaruhi situasi lingkungan yang menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah atau mengurangi moral dan disiplin dalam diri siswa sehari-hari.

Membicarakan disiplin sekolah, tidak bisa terlepas dari berbagai persoalan mengenai perilaku negatif siswa di Indonesia. Perilaku negatif yang sering terjadi dikalangan siswa saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, seperti maraknya kehidupan seks bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Selain itu, dilingkungan sekolah masih saja ditemukan pelanggaran mengenai peraturan atau tata tertib sekolah, baik dari pelanggaran tingkat ringan atau sampai pelanggaran tingkat tinggi, seperti kasus membolos, perkelahian, menyontek, pemerasan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya yang dilakukan siswa.

Melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter perlu diberlakukan untuk negeri ini, salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan peran sekolah. Pihak sekolah bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa lainnya demi mensukseskan agenda besar menanamkan karakter kepada peserta didik sebagai calon penerus bangsa di masa yang akan datang. Beberapa sekolah dasar (SD) di Kota Surakarta telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya namun masih menemui kegagalan-kegagalan, diantara kegagalan pendidikan karakter dari sekolah ini secara umum terlihat dari para peserta didiknya yang belum bisa mematuhi aturan sekolahnya seperti banyaknya siswa yang terlambat, ataupun kemampuan guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut boleh dikatakan belum berhasil.

Namun dari beberapa sekolah di atas, ada salah satu sekolah dasar (SD) yang cukup berhasil dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan, sekolah tersebut adalah SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta, diperoleh informasi bahwa siswa SD Muhammadiyah 11

Mangkuyudan Surakarta belum ada yang terlibat kasus-kasus negatif yang bersifat merusak nama baik sekolah. Bahkan, SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Beberapa prestasi yang telah dicapai antara lain memperoleh juara untuk lomba MAPSI, jambore pandhu athfal ceria, dan kompetisi rebana tingkat sekolah dasar sederajat. Kemudian visi sekolah yang juga senantiasa mewujudkan SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta menjadi sekolah membentuk para siswanya menjadi generasi yang unggul dan berkarakter islami yang kompetitif.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Penelitian tersebut akan dilaksanakan melalui melalui proses pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini akan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pendidikan karakter disiplin; (2) proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin; serta (3) evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2010). Alasan menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini akan mendeskripsikan proses pengelolaan supervisi akademik di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta, sesuai pengamatan peneliti sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Tailor dalam Moleong (2010), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dapat juga dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari proses implementasi pembelajaran berkarakter dalam PKn di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian survei. Survei adalah suatu cara melakukan pengamatan yang indikator-indikatornya tentang variabel berupa jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan baik secara lisan dalam situasi dimana peneliti tidak menguasai dan mengendalikan situasi (Sekaran, 2006). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional menurut Sekaran (2006) didefinisikan sebagai *correlational research* digunakan adalah *hypotheses testing*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. *Hypotheses testing* menurut Sekaran (2006) didefinisikan sebagai suatu penelitian yang berupaya untuk menjelaskan sifat suatu hubungan atau menentukan perbedaan diantara kelompok atau independensi dari dua atau lebih faktor dalam keadaan-keadaan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang mengajar PKn (guru kelas) di kelas III dan V, serta beberapa siswa kelas III dan V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Objek penelitian adalah pengelolaan pembelajaran karakter disiplin dalam PKn di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Pengumpulan data implementasi pembelajaran berkarakter dalam kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dibuat guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sudah jenuh.

Analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles dalam Sugiyono, 2010). Tahap pertama adalah reduksi data, meliputi pengumpulan data-data hasil observasi, angket, analisis dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan sesuai kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Selain itu, reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan yang penting,

kemudian membuang yang dianggap tidak diperlukan. Tahap kedua yaitu *display data*, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara keempat sumber data. Tahap ketiga analisis data adalah tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara, angket, observasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa silabus serta RPP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran PKn

Dari hasil wawancara Kepala SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan, peneliti menganalisis bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk kesadaran dan membentuk kebiasaan pribadi seseorang. Kesadaran akan tercipta apabila manusia bisa mentaati peraturan yang telah dibuat dan disepakatinya. Dari kesadaran pribadi maka akan muncul sebuah kebiasaan. Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau kebiasaan adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi kemudian menjadi tabiat. Kebiasaan mentaati peraturan adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh manusia karena peraturan dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan.

Karena tujuan disiplin dalam pembelajaran adalah untuk membentuk karakter disiplin kesadaran pribadi siswa untuk mentaati segala bentuk aturan yang dibuat baik itu peraturan pembelajaran, peraturan kelas dan peraturan sekolah. Peneliti mengamati kegiatan siswa di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan dengan melakukan observasi di kelas III dan V dalam rangka memvalidasi pembelajaran karakter disiplin di sekolah tersebut. Peneliti mengamati pada jam pagi sebelum bel sekolah berbunyi seluruh siswa sudah berada di area sekolah dan diantara siswa ada yang melakukan piket kebersihan. Kemudian siswa yang lain melakukan piket bergantian membersihkan kelas. Pada proses pembelajaran peneliti memperhatikan tidak satupun siswa yang bermain-main dalam belajar, seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan serius.

Ketika guru meminta hasil pekerjaan rumah, siswa tampaknya siswa cukup sportif. Bagi yang tidak mengerjakan tugas mereka bersedia menerima sanksi berupa mengerjakan tugas di luar kelas. Dari hasil observasi ini dapat dijelaskan bahwa tujuan disiplin yang dilaksanakan siswa sudah berjalan dengan baik dimana siswa cukup sadar dan memahami peraturan yang telah dibuat sekolah. Seperti piket yang dilaksanakan oleh siswa pada pagi hari, ini merupakan bukti bahwa implementasi tujuan disiplin sudah terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran siswa sudah bisa menerima konsekuensi dari peraturan yang telah disepakati, seperti bagi siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, maka mereka akan mengerjakan tugas tersebut di luar kelas.

Untuk bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran karakter disiplin pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, para guru SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan mengacu pada kurikulum nasional (saat penelitian ini menggunakan Kurikulum 2013). Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter ini dibuat setiap memasuki tahun ajaran baru, setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disertai dengan silabus, promes, dan prota. Pada setiap rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan juga mengenai nilai-nilai pembentuk karakter, metode yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah.

Perencanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter disiplin sama seperti perencanaan pembelajaran sebelum-sebelumnya yaitu dengan menyiapkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, promes, dan prota yang menjadi acuan setiap materi yang akan diajarkan, dan tidak ada persiapan khusus karena pendidikan karakter ini masuk kedalam mata pelajaran jadi persiapan atau perencanaan yang diperlukan sama seperti pembelajaran padabiasanya hanya saja yang berbeda dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan nilai-nilai pembentuk karakter agar tidak hanya tujuan pembelajaran yang tercapai tetapi juga tujuan pendidikan nasional juga dapat tercapai secara seimbang.

Data temuan hasil observasi yang peneliti laksanakan, peneliti melihat bahwa setiap guru memiliki Prota, Promes, Silabus, RPP dalam bentuk

hardfile maupun *softfile*. Dalam RPP yang dimiliki guru kelas III dan kelas V juga sudah dicantumkan beberapa nilai-nilai pembentuk karakter disiplin, sarana dan prasaranya yang digunakan memadai. Dari paparan wawancara dan hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan pembelajaran adalah berupa bahan acuan yang digunakan sebagai pedoman untuk proses pembelajaran. Bahan-bahan tersebut seperti silabus, RPP, prota, prosem, buku pokok mata pelajaran dan sebagainya. Untuk metode pembelajaran yang digunakan, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III dan kelas V.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran karakter disiplin di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan berjalan cukup baik, dimana guru menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi. Pelaksanaan metode yang digunakan pun disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti selama penelitian menggambarkan “suasana pembelajaran di kelas cukup menyenangkan”. Namun terkadang peneliti mengamati bahwa guru hanya sering menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang begitu aktif dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Metode tanya jawab yang digunakan bisa membuat siswa menjadi aktif, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas materi yang diajarkan.

Meskipun demikian, hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya kepada guru. Selain ceramah dan tanya jawab, metode yang digunakan oleh guru praktik atau demonstrasi dan diskusi. Dari wawancara dengan para guru di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan dapat diketahui bahwa dalam mengatasi masalah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, guru memberi jam belajar tambahan diluar jam belajar setelah pulang sekolah. Hal tersebut dilakukan supaya siswa yang masih belum memahami materi tidak ketinggalan dengan siswa lainnya dalam menerima materi pelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung didapatkan data bahwa setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Sehingga dalam penangkapan materi yang dijelaskan oleh guru juga berbeda-beda ada yang bisa langsung paham, ada yang butuh penjelasan lebih

mendetail, ada yang tidak paham sehingga mengalihkan perhatiannya untuk yang lain. Dilihat dari segi efektivitas penggunaan sarana dan prasarana, SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan menggunakan papan tulis, spidol, maupun buku materi pembelajaran.

3.2. Proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin

Pembiasaan hidup disiplin akan melatih siswa berperilaku disiplin setiap hari. Apabila siswa setiap hari melakukan latihan dan kebiasaan hidup disiplin, maka ia tidak akan merasa keberatan jika melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar menaati tata tertib. Kesadaran diri harus dimiliki anak sebagai kebaikan, keberhasilan dan motif dalam mempengaruhi kedisiplinan dirinya. Implementasi kedisiplinan harus dilakukan setiap hari dengan memberikan contoh langsung hidup disiplin kepada semua siswa. Selain membiasakan atau menyadarkan siswa perlu diimbangi upaya guru mengajarkan bahwa setiap perilaku akan diikuti hukuman atau penghargaan. Pengajaran tersebut membantu mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri siswa sehingga memberi pendidikan dalam mengembangkan hati nurani mereka untuk membimbing dirinya bersikap disiplin setiap tindakan yang dilakukan (Hurlock, 2000).

Pelaksanaan kedisiplinan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan berawal dari upaya membentuk karakter siswa, memberikan contoh langsung, menasihati, memasukkan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, selalu diingatkan, menyadarkan siswa atas kesalahannya, penerapan sanksi di sekolah. Upaya tersebut menjadi bentuk optimalisasi dari pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah. Implementasi tersebut bertujuan memberikan pembinaan pendidikan agar siswa mengerti, taat, disiplin, dan jera untuk melakukan pelanggaran lagi. Oleh karena itu, beberapa guru dan beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian dalam mengimplementasikan kedisiplinan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan melalui unsur-unsur disiplin, yakni penerapan peraturan, pemberian sanksi/hukuman, dan konsistensi penerapan telah melaksanakan secara konsisten dan tetap untuk membentuk moral dan sikap disiplin dalam diri siswa selama di lingkungan sekolah.

Peraturan yang diberikan kepada siswa dilakukan sejak awal masuk sekolah sehingga ketika siswa naik kelas (terutama saat masuk kelas tinggi; kelas IV, V, maupun VI), tidak perlu lagi dijelaskan tata tertib sekolah. Cukup diingatkan kembali tata tertib yang berlaku di sekolah melalui ceramah. Sedangkan guru kelas rendah (kelas I, II, maupun III) wajib memberikan pendidikan mengenai tata tertib sekolah setiap hari pada semua siswa. Pendidikan yang diberikan guru kepada siswa kelas rendah lebih banyak contoh langsung atau menampilkan contoh konkret terkait tata tertib sekolah melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Berdasarkan hasil temuan penelitian penerapan peraturan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan sudah tetap dan tegas dimana tata tertib tersebut harus ditaati oleh semua warga sekolah.

Apabila peraturan tidak ditaati maka siswa mendapatkan hukuman. Sebagian guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui penerapan peraturan sekolah bersifat demokratis. Dimana guru harus memberikan penjelasan, diskusi, penalaran, dan pemikiran terlebih dahulu untuk membantu anak mengerti mengapa harus berperilaku seperti itu dan menaati tata tertib yang ada baik dari kelas rendah atau kelas tinggi selama berada di lingkungan sekolah. Pemberian hukuman yang tegas di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan telah dilakukan oleh satu dari dua guru yang menjadi subjek penelitian. Guru kelas V memberikan sanksi saat pembelajaran kepada salah satu siswa karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah, yaitu tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran atau tidak mendapat nilai praktek apabila tidak bisa menyelesaikan hasil diskusi kelompok, serta dipisahkan tempat duduk jika terlambat mengikuti pelajaran.

Ketegasan guru kelas V dalam memberikan hukuman memberikan penanaman nilai kedisiplinan siswa melalui penerapan hukuman sudah tergolong tegas. Meskipun penanaman nilai kedisiplinan ke siswa yang diterapkan guru kelas V bersifat otoriter dimana pengendalian perilaku siswa yang wajar menjadi kaku dalam memberikan kebebasan siswa untuk bertindak. Namun pemberian hukuman yang tegas dari guru kelas V menunjukkan bahwa peraturan yang ditetapkan jika dilanggar maka siswa wajib menerima sanksinya. Dan juga diketahui bahwa sebelum memberikan hukuman, terlebih dahulu guru kelas V

memberikan alasan pemberian sanksi serta diskusi agar siswa tidak melakukan hal tersebut kembali. Hasil pengamatan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa dalam penerapan peraturan di sekolah harus tegas.

Sanksi yang diberikan guru kelas V secara langsung pada siswa tanpa menunda-nunda terlebih dahulu. Apabila guru lupa memberikan sanksi maka siswa lain mengingatkan atau memberikan sanksi pada siswa yang salah tersebut. Sesuai dengan hasil observasi, kesadaran siswa akan pentingnya peraturan sangat baik, terlihat saat siswa melanggarnya ia langsung bertanggung jawab. Berdasarkan hasil temuan penelitian penerapan hukuman di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan bersifat demokratis, namun tidak sepenuhnya demokratis sebab di dalam tetap ada yang bersifat otoriter ataupun permisif walaupun asumsinya lebih sedikit. Oleh karena itu, penerapan hukuman yang diterapkan guru untuk menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah lebih banyak menjurus pada sifat demokratis bahwa disiplin yang dikembangkan menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu siswa paham kenapa perilaku tertentu diharapkan atau disetujui dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penerapan unsur disiplin di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan sudah konsisten dan tetap dilihat dari penerapan setiap unsur disiplin berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari sebagian guru di sekolah tersebut. Maka dalam menanamkan kedisiplinan di sekolah guru bersifat demokratis.

3.3. Evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin dalam PKn

Istilah evaluasi menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu (Sulthon & Khusnuridlo, 2006). Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti

proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar (Winkel, 2004).

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan.

Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu (Purwanto, 1994). Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan *how much*, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan *what value*. Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan (Margianto, 2010).

Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi. Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu lingkungan dan pengalaman. Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam

konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2012).

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian bahwa SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan dalam mengadakan evaluasi sekolah ini tidak terpaku pada hasil tes akhir semester, tes tengah semester, maupun hasil tes ulangan harian. Namun sekolah ini juga mempertimbangkan bagaimana keseharian setiap anak di dalam kelas.

Nilai akhir yang dimasukkan ke dalam rapor siswa adalah dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Aspek kognitif dari hasil ulangan tes tertulis, aspek afektif dari keseharian siswa setiap dalam proses pembelajaran, sedangkan aspek psikomotorik dari praktik siswa seperti praktik sikap dalam menghargai keputusan bersama sesuai dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta dilaksanakan oleh guru meliputi: (1) penggunaan bahan ajar seperti silabus, prota, promes, RPP, buku pokok pembelajaran, dan sebagainya; serta (2) metode pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas III dan kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan terdiri dari dua bentuk. Metode pembelajaran tersebut antara lain: pertama, metode yang hanya memakai metode pembelajaran klasik, seperti ceramah, dan diskusi. Kedua, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti; problem solving, diskusi, praktik dan sebagainya.
2. Pelaksanaan pengelolaan karakter disiplin di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan berawal dari (1) upaya membentuk karakter siswa, (2) memberikan contoh langsung, (3) menasihati, (4) memasukkan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, (5) selalu diingatkan, (6) menyadarkan siswa atas kesalahannya, serta (7) penerapan sanksi di sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian penerapan peraturan di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan sudah tetap dan tegas dimana tata tertib tersebut harus ditaati oleh semua warga sekolah. Apabila peraturan tidak ditaati maka siswa mendapatkan hukuman. Pemberian hukuman yang tegas di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan telah dilakukan oleh satu dari dua guru yang menjadi subjek penelitian. Pemberian hukuman yang tegas dari guru kelas V menunjukkan bahwa peraturan yang ditetapkan jika dilanggar maka siswa wajib menerima sanksinya. Hal ini menunjukkan pengelolaan pendidikan karakter unsur disiplin di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan sudah konsisten dan tetap dilihat dari penerapan setiap unsur disiplin

berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari sebagian guru di sekolah tersebut.

3. Evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta dilaksanakan tidak terpaku pada hasil tes akhir semester, tes tengah semester, maupun hasil tes ulangan harian. Namun sekolah ini juga mempertimbangkan bagaimana keseharian setiap anak di dalam kelas. Nilai akhir yang dimasukkan ke dalam rapor siswa adalah dari (1) aspek kognitif dari hasil ulangan tes tertulis; (2) aspek afektif dari keseharian siswa setiap dalam proses pembelajaran; serta (3) aspek psikomotorik dari praktik siswa seperti praktik sikap dalam menghargai keputusan bersama sesuai dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

4.3. Saran

Dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai supaya tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sedangkan metode untuk menarik perhatian siswa kembali juga guru bisa melakukan berbagai metode dalam menyampaikan materi menggunakan bahan ajar yang menarik agar dalam proses pembelajaran bisa bervariasi dan menyenangkan bagi siswa. Kepada para guru harus selalu memberi perhatian kepada siswanya yang kurang tertib disaat KBM berlangsung dengan memberi teguran kepada siswa yang kurang tertib serta selalu mengingatkan siswanya untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungannya. Kepada kepala sekolah juga harus lebih tegas untuk menertibkan kembali tata tertib yang ada. Kepala sekolah harus memantau siswa dan juga gurunya di saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Buchori, M. 2007. *Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Kita*. Bandung: PT Angkasa.
- Hurlock, E.B. 2000. *Perkembangan Anak: Jilid 2*. Alih bahasa Tjandrasa & Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Kemdiknas. 2011. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskurbuk.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Margianto. 2010. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Tiba di Sekolah Melalui Team Work Pada Siswa SMP Negeri 3 Banjarnegara Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Ilmiah KES*. Vol 2, No 1.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M.N. 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, H.M. dan M. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.